BAB II

KAJIAN LEMBAGA PERS DAN PENGETAHUAN KEAGAMAAN DALAM TINJAUAN KOMUNIKASI SATU ARAH

A. Pers Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu (*median*), yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara, Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik yang dimaksud dengan media adalah alat-alat yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran seperti buku, film, video kaset, *slide* dan lain sebagainya.[21] Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Association for Education and Communication Tecnology (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan serta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat di pengaruhi efektifitas program instruksional.[22]

[21] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hal. 113
[22] Asnawir, Usman M Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Jamaluddin Kafie dakwah adalah suatu sistem kegaiatan dari seseorang, kelompok, atau segolongan umat Islam sebagai aktualisasi *imaniyyah* yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, doa yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, sistem, dan bentuk tertentu, agar mampu menyentuh *kalbu* dan *fitrah* seseorang, sekeluarga, sekelompok, massa dan masyarakat manusia, supaya dapat terpengaruhi tingkah lakuuntuk mencapai suatu tujuan tertentu.[23]

Adapun yang dimaksud dengan media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang di gunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u.*[24] Dengan demikian media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat di gunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[25]

Macam-macam media dakwah menurut Moh. Ali Aziz dibagi menjadi tiga macam yaitu media auditif, media visual, media audiovisual.[26]

1) Media Auditif

   a) Radio

      Sebuah media dakwah yang di dengarkan melalui saluran atau siaran kepada khalayak umum yang jangkauannya lumayan luas

[23] Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1993). Hal.28
[24] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal. 120
[25] *Ibid* Asmuni Syukur,,, Hal. 163
[26] *Ibid.* Moh Ali Aziz,,,410-427

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui frekuensi udara yang telah dimiliki atau terdaftar sesuai dengan saluran media tersebut.

b). Cassete/tape recorder

Sebuah media yang dapat merekam suara pendakwah seperti MP3 yang dapat merekam berpuluh-puluh jam.

2) Media Visual

a) Pers

Pers adalah media cetak seperti surat, majalah, tabloid, dan lain sebagainya, bisa pula meliputi media elektronik yaitu televisi, radio.

b) Majalah

Majalah biasanya sebuah cetakan berita yang fokus membagi segmentasi pada umur, tempat, dan lain sebagainya.

c) Surat

Surat adalah setiap tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnya dan di buat dengan tujuan menyampaikana informasi kepada pihak lain.

d) Poster/ Plakat

Poster atau plakat adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar.

e) Buku

Kumpulan kertas atau bahan lainnyayang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dana berisi tulisan atau gambar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) Internet

International connection working adalah suatu sistem jaringan komunikasi atau berjuyta komputer yang terhubung diseluruh dunia.

g) SMS (*Short Message Service*)

Sms atau layanan pesan singkat atau surat masa singkat adalah sebuah layanan yang dilaksseseorangan dengan sebuah telepon genggam untuk mengirim atau menerima pesan-pesan pendek.

h) Brosur

Yakni terbitan tidak berkala yang terdapat terdiri dari satu hingga sejumlah halaman, tidak terkait dengan terbitan lain, dan selesai dalam satu terbitan.

3) Media Audiovisual

a) Televisi

Sebuah alat penangkap siaran bergambar, yang memberikan informasi, menghibur dan memengaruhi khalayak umum.

b) Film

Film atau gambar hidup sering di sebut *movie.* Bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis, yang dihasilkan dari rekaman atau orang atau benda dengan kamera atau animasi.

c) Sinema Electronik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sinema elektronik atau sinema adalah sandiwara bersambung yang disiarkan langsung oleh stasiun televisi.

d) Cakram Padat

yakni sebuah piringan optikal yang digunakan untuk menyimpan data secara digital.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pers Sebagai Media Dakwah

a) Kelebihan Media Pers

Pada dasarnya pers dalam bidang jurnalistik memiliki beberapa fungsi di antaranya sebagai pemberi informasi, pemberi hiburan dan kontrol sosial di samping sebagai pendidik. Dengan fungsi-fungsi itu pers memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat. Melalui pengaruhnya, pers dapat membawa dan menhampaikan pesan-pesan maupun gagasan-gagasan pembangunan demikian pula dalam pembangunan sosial budayaatau bentuk-bentuk sosial dalam masyarakat, misalnya dalam mewujudkan terjadinya perubahan social atau peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat modern, pers dengan pengaruhnya dapat mempercepat proses perubahan sosial maupun peralihan itu.[27]

Dari fungsi pers yang di sebutkan maka fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah fungsi pemberi informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak pembaca surat kabar,

[27] Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995). Hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Fungsi hiburan dapat ditemukan pada rubrik artikel ringan, *feature*, komik atau kartun atau serta cerita bersambung. Fungsi mendidik dan memengaruhi akan ditemukan pada artikel ilmiah, tajuk rencana atau editorial atau rubrik opini. Fungsi pers bertambah, yaitu sebagai alat kontrol sosial yang konstruktif. Karakteristik surat kabar sebagai media massa mencakup: publisitas (disebarkan kepada publik), periodisitas (diterbitkan secara teratur), universalitas (aneka ragam isinya dari berbagai wilayah), dan aktualitas (kecepatan laporannya).

Media ini amat besar pengaruhnya, jika bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah. Ia termasuk media massa pembentuk opini masyarakat. Dakwah melalui media ini dapat berbentuk berita-berita keIslaman, penulisan artikel-artikel, konsultasi keagamaan dan sebagainya.

Pers sebagai media dakwah memiliki beberapa keunggulan, sebagaimana berikut:[28]

1) Memberikan kesempatan untuk memilih pesan dakwah sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya, bahkan pembaca lanjut dapat membacanya setiap kali dia ingin dan kapan ia ingin berhenti membacanya. Juga dapat membuat resum bila di perlukan oleh pembaca.

[28] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenada Media, 2009). Hal. 415

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya. Bahkan mereka secara bebas dapat melihat kembali material yang telah dibacanya untuk mengingatkannya, atau menguatkan ingatannya, atau kata lain pembaca dapat tetap menyegarkan ingatannya dan dapat menikmati suatu kepuasan yang pernah dinikmati sebelumnya. Dengan demikian ia dapat menimbulkan efek berganda yang bertumpu pada *accumulative effect*. Hal ini tidak dapat di jumpai pada media yang lain.
3) Dapat mengembangkan suatu topik yang diinginkan. Maksudnya topik yang ada dapat di kembangkan melalui media yang lain misalnya radio, film, dan televisi.
4) Dapat hidup dan berkembang dalam keadaan yang tidak diikat oleh standar tertentu dalam hal ini keseluruhan disbanding media yang lainnya. Ia memiliki kelebihan yang lebih luas dan kebebasan gaya yang lebih besar dalam memenuhi selera pembaca. Materi yang bagaimanapun dapat lebih mudah disalurkan melalui media cetak dari pada media film.
5) Memiliki *prestise* yang tinggi. Justru karena dalam pembentukan prestise yang bersifat khusus, media ini dapat membentuk kebiasaan pembaca yang di dalamnya tercakup perhatian dan kesenangan untuk membaca. Atas dasar ini pula maka seseorang akan mudah di pengaruhi oleh bacaannya. (Mujiono, 1990: 59)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suf kasman menjelaskan dalam bukunya, media pers (cetak) memiliki beberapa keunggulan yaitu:[29]

1) Lebih dalam pengaruhnya dari gelombang suara lisan ahli pidato, pidato lisan dari seorang orator mampu memikat jutaan massa dalam sekejap.
2) Tulisan atau sari pena seorang pengarang cukup berbicara satu kali dan akan melekat terus dalam hati serta bisa menjadi buah tutur setiap hari.
3) Pembaca bisa membaca berulang-ulang hingga meresapi
4) Lebih menguatkan jalinan atau persaksian
5) Terekam sehingga dapat di ulang, dikaji, dijadikan dokumentasi dan dapat pula dijadikan sebagai bukti untuk keperluan tertentu.
6) Dapat diproduksi atau di gunakan kembali dan memudahkan mereka yang tidak berlangganan.

b) Kekurangan Media Pers

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa media pers juga memiliki beberapa kekurangan yaitu:[30]

1) Di dunia akademik media pers mendapatkan banyak kritik keras, Vincen Maher dari Rhodes University
2) Adanya pencemaran nama baik terhadap pihak-pihak tertentu

[29] Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bi Al Qolam dalam Al Qur'an,* (Bandung: Teraju, 2004). Hal. 127
[30] Didalam Skripsi Amron Nuskhy, *Peran Citizen Journalism dalam www. Hidayatullah.com,* (KPI UINSA, 2016). Hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kekisruhan informasi sangat rentan terjadi
4) Karena kurangnya *skill* yang dimiliki oleh warga dalam membuat sebuah berita, kadang terjadi kesimpangsiuran berita

Terlebih dalam aktivitas dakwah, orang harus memahami ilmu komunikasi dan hambatan-hambatan apa yang akan menjadi rintangan dalam berkomunikasi. Berkomunikasi dengan orang lain tidaklah semudah apa yang dibayangkan, terlebih untuk mengubah pandangan sikap, dan perilaku orang lain terkait dengan dakwah yang disampaikan. Untuk dapat mengkomunikasikan materi dakwah yang baik tentu harus pula mengetahui siapa yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian mereka akan mampu memprediksi tentang keefektifan terhadap dakwah yang akan dilakukannya.

Sebagaimana hambatan-hambatan dalam komunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah itu meliputi:

1) Noise Factor

Hambatan yang berupa suara, baik disengaja ataupun tidak ketika dakwah berlangsung. Seorang yang sedang ceramah, kemudian lewat pasukan drum band atau mungkin pesawat CB masuk. Diakui atau tidak hal ini sangat mengganggu keberhasilan tidaknya proses komunikasi dakwah.

2) Semantik Faktor

Hambatan ini berupa pemakain kosakata yang tidak dipahami oleh *mad'u*. Di sinilah pentingnya seorang *da'i* dalam memahami *frame of referensi* dan objek dakwah. Karunia terbesar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan oleh Allah SWT. Kepada manusia dan yang membedakan dengan hewan adalah kemampuan untuk mempelajari bahasa. Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berpikir dan memperoleh ilmu pengetahuan. Bahasa dalam kedudukannya sebagai simbol-simbol konsep telah emungkinkan manusia untuk membahas semua konsepsi dalam pemikiran dengan cara simbolis dan dengan demikian membantunya untuk merealisasikan kemajuan ilmu pengetahuan yang ada.

3) Interest

Dakwah harus mampu menyodorkan *message* yang mampu membangkitkan *interest mad'u* yang berbeda. Sebab pada dasarnya setiap manusia memiliki interest yang berbeda. Bagaimana keahlian seorang *da'i* mengepak materi dakwah sehingga *mad'u* tertarik menyimaknya. Kalaupun pada awalnya saja *mad'u* sudah tidak *interest,* niscaya *feed back* dalam dakwah akan bersifat negatif.

4) Motivasi

Motivasi ini terlihat dari sudut *mad'u*, bukan dari *da'i* artinya motivasi dapat dikatakan sebagai penghambat dalam komunikasi dakwah, jika motivasi *mad'u* mendatangi aktivas dakwah bersifat negatif. Motivasi itu sendiri sesungguhnya bukan merupakan hambatan, akan tetapi apabila isi komunikasi bertentangan dengan motivasi komunikan akan mengalami hambatan.

5) Prasangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prasangka adalah hambatan yang paling berat terhadap kegiatan komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.

Selain hambatan-hambatan tersebut juga terdapat beberapa faktor penghambat komunikasi, yaitu:

1) Hambatan Sosio-Antro-Psikologis

Konteks komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi berlangsung, sebab situasi mata berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologi-antropologis-psikologis.

2) *Hambatan sosiologis,*

Dalam kehidupan masyarakat terjadi dua jenis pergaulan diklasifikasikan menjadi dua yaitu *gemeinschaft* (pergaulan hidup yang bersifat tak pribadi, dinamis dan rasional). Perbedaan jenis pergaulan tersebutlah yang menjadikan perbedaan karakter sehingga kadang-kadang menimbulkan perlakuan yang berbeda dalam berkomunikasi.

3) Hambatan antropologis,

Hambatan ini terjadi karena perbedaan pada diri manusia seperti dalam postur, warna kulit, dan kebudayaan yang pada kelanjutannya berbeda dalam gaya hidup *(way of life),* norma kebiasaan dan bahasa.

4) *Hambatan psikologis,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya disebabkan komunikator dalam melancarkan komunikasi tidak mengkaji dulu diri dari komunikan. Komunikasi sulit akan berhasil jika komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, dan kondisi psikologis lainnya, juga jika komunikasi menaruh prasangka *(prejudice)* kepada komunikator.

5) Hambatan Semantis

Hambatan ini menyangkut bahasa yang digunakan komunikator sebagai "alat" untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya pada komunikan. Demi kelancaran dalam berkomunikasi, komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik, sebab salah ucap atau tulis dapat menimbulkan salah pengertian *(misunderstanding)* atau salah tafsir *(misinterpretation),* yang pada gilirannya menimbulkan salah komunikasi *(miscommunication).*

6) Hambatan Mekanis

Hambatan mekanis dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

7) Hambatan Ekologis

Hambatan ekologis disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Seperti gangguan yang diakibatkan oleh proses alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pengetahuan Keagamaan

1. Pengetahuan Keagamaan

Ilmu pengetahuan adalah suatu sistem pengetahuan dari berbagai pengetahuan, mengenai suatu lapangan pengalaman tertentu, yang disusun sedemikian rupa menurut asas-asas tertentu, hingga menjadi kesatuan atau sistem dari berbagai pengetahuan. James menjelaskan, ilmu pengetahuan adalah rangkaian konsep dan kerangka konseptual yang saling berkaitan dan telah berkembang sebagai hasil percobaan dan pengamatan.[31] Ilmu pengetahuan tidak dipahami sebagai pencarian kepastian, melainkan sebagai penyeledikan yang berkesinambungan.

Ilmu pengetahuan juga bisa merupakan upaya menyingkap realitas secara tepat dengan merumuskan objek material dan objek formal.Upaya penyingkapan realitas dengan memakai dua perumusan tersebut adakalanya menggunakan rasio dan empiris atau mensintesikan keduanya sebagai ukuran sebuah kebenaran (kebenaran ilmiah). Penyingkapan ilmu pengetahuan ini telah banyak mengungkap rahasia alam semesta dan mengeksploitasinya untuk kepentingan manusia.

Dewasa ini, ilmu pengetahuan yang bercorak empiristik dengan metode kuantitatif (matematis) lebih dominan menduduki dialektika kehidupan masyarakat. Hal ini besar kemungkinan karena banyak dipengaruhi oleh perkembangan pemikiran

[31] Qadir, *Ilmu Pengetahuan dan Metodenya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1938), hal. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positivistiknya Auguste Comte yang mengajukan tiga tahapan pembebasan ilmu pengetahuan.[32] Pertama, menurut Auguste Comte ilmu pengetahuan harus terlepas dari lingkungan teologik yang bersifat mistis. Kedua, ilmu pengetahuan harus bebas dari lingkungan metafisik yang bersifat abstrak. Ketiga, ilmu pengetahuan harus menemukan otonominya sendiri dalam lingkungan positifistik.

Kata agama dalam bahasa Inggris disebut "*Religion*", dalam bahasa belanda disebut "Religie". Kedua kata tersebut terambil dari bahasa induk yaitu bahasa latin yang memiliki arti *"Religare"*,[33] *to treat carefully* (Ciicero), *Relegere, to bind together* (Lactantius), atau *Religare, to recover* (Agustinus).

Dalam bahasa Arab, kata Agama disebut dengan "*Al-Din*" yang terambil dari akar kata "*Dana-Yadinu*" yang berarti : (1). Cara atau adat kebiasaan (2). Peraturan (3). Undang-undang (4). Ta'at atau patuh (5). Menunggalkan Tuhan (6). Pembalasan (7). Perhitungan, (8). Hari kiamat dan (9). Nasihat.

---

[32] The Liang Gie, *Pengantar Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Liberty, 2004), hal. 39.

[33] Seyyed Hossein Nasr mengartikan *Religare* dengan arti "mengikat" sebagai lawan dari "membebaskan". Dalam agama-agama india, kebebasan diidentifikasi dengan pelepasan dari ikatan semua keterbatasan, atau yang disebut ummat hindu *"moksa"* , dan dari perputaran roda kesusahan yang berulang-ulang, dari dari mata rantai kelahiran dan kematian di dunia yang berubah, yang ditekankan dalam agama Budha. Dalamkebanyakan kitab suci, kebebasan diidentifikasi dengan melepaskan diri dari keterbatasan eksistensi kita sendiri dan bukan kebebasan individu, yaitu "*ego*". Seperti yang telah dikatakan oleh banyak orang suci muslim, agama adalah untuk membuat kita mampu meraih kemerdekaan dari kekuasaan diri dan bukan untuk menimbulkan kebebasan diri. Seyyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 355.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Fachruddin Alkahiri, kata agama dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa sangsekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu: “a” yang berarti “Tidak” dan “Gama” yang berarti “berantakan”. Jadi kata “Agama” adalah tidak berantakan, atau dalam pengertian lain berarti teratur. Yang dimaksud agama adalah suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun sesuatu yang gaib, ataupun mengenai budi-pekerti, pergaulan hidup bersama dan lainnya.[34]

Menurut Husain Ismail, agama adalah jalan atau metode yang bersumber dari Sang Pencipta untuk mengetahui sifat, perbuatan dan tujuan diri-Nya menciptakan makhluk secara umum dimana manusia termasuk di dalamnya.[35]

Jadi pengetahuan keagamaan adalah dua hal yang saling berkaitan, dan tidak bisa dipisahkan, karena semua pengetahuan itu berasal dari agama begitu sebaliknya.

a. Kebersihan Lingkungan

Sebagaimana diterangkan dalam ayat suci *Al Qur’an*,:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّى يَطْهُرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang haidh. Katakanlah “itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu

[34] *Ibid*. hal.122.

[35]Muhammad al-Husain Isma’il, *Kebenaran Mutlak*, (Jakarta: SAHARA, 2006), hal. 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jauhilahistri pada waktu haid, dan jangan dekati mereka sebelum mereka suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri. (QS. Al Baqoroh {2}; 222).[36]

Ajaran kebersihan atau kesucian dalam Islam antara lain terlihat dari pensyariatan ibadah sholat yang dilakukan setiap hari. Sholat dapat mensucikan *lahiriyah* melalui wudlu yang meruapakan syarat sebelum melaksseseorangannya. Selain itu dapat pula mensucikan bathiniyah melalui pengesaan Allah SWT.

Kesucian secara *lahiriyah* adalah menghindari diri dari *najis hakiki* dan *najis hukmi*, yaitu *hadas. Najis hakiki* seperti kotoran hanya dapat menimpa badan, badan, pakaian, dan tempat, sedangkan *najis hukmi* hanya dapat menimpa badan. Adapun kesucian secara *bathiniyah* adalah menghindari diri dan memperserikatkan kepada Allah (*Syirik*) dan sifat-sifat yang tercela seperti dengki, iri hati dan lain sebagainya. Secara umum kesucian *lahiriyah* dan *bathiniyah* ini dalah sifat *thaharah*, sehingga dengan demikian orang yang berada dalam kondisi suci ini dapat melakukan ibadah kepada Allah SWT.[37]

b. Semangat Belajar

Motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan perilaku manusia, oleh karena itu dalam melaksseseorangan aktivitas perlu disertai dengan motivasi.

1) Pengertian Motivasi Belajar

[36] Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, penerbit: Diponegoro, 2010). hal.35
[37] A. Rahman Ringota, Zainudin, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). Hal. 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" dan merupakan bentuk dari kata "*motive*" yang berarti "alasan atau yang menggerakkan".[38]

Clifford T. Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* mengatakan :

> "*Motivation is a general term, it refers to states within the organism, to behavior and to the goals toward which behavior is directed*".

Motivasi adalah istilah umum yang menunjukkan pada suatu keadaan, dalam suatu organisme untuk berbuat dan menuju suatu tujuan dimana suatu tingkah laku itu diarahkan.[39]

Oemar Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perolehan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[40] Menurut Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab *at-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, mendefinisikan belajar adalah:[41]

اِنَّ التَّعَلُّمَ هُوَ تَغْيِيْرٌ فِى ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَيْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيُحْدِثُ فِيْهَا تَغْيِيْرًا جَدِيْدًا

[38] John M. Echols, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), cet. XXIV, Hal. 386.
[39] Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Company, 1961), Hal. 187
[40] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hal. 21
[41] Shaleh Abdul Aziz, Abdul Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma'arif,t.th.), Hal. 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh seseorang dapat tercapai.

2) Aspek-aspek Motivasi

Menurut pendapat Clifford T. Morgan, yang dikutip oleh Wasty Soemanto, menjelaskan motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut adalah:

a) Keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*)
b) Tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*).
c) Dan tujuan dari pada tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).

3) Macam-macam Motivasi Belajar

Berbicara masalah macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun pada prinsipnya dilihat dari segi muncul atau timbul dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang terdapat dua macam, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik

Pada intinya, motivasi intrinsik merupakan kondisi dari dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan seseorang untuk melakukan sesuatu, yaitu belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ahli mendefinisikan motivasi intrinsik, sebagai berikut:

Menurut Ivor K. Davies, motivasi intrinsik mengacu pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri seseorang.[42] Selanjutnya Sardiman AM memandang ada dua hal yang terkandung dalam motivasi intrinsik, seperti:

(1) Mengetahui apa saja yang akan dipelajari, dan

(2) Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Seseorang yang sedang belajar tanpa memahami kedua hal tersebut kegiatan belajarnya akan sulit berhasil. Artinya, tidak akan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar yang mereka ikuti dari guru. Secara lebih lanjut memahami kedua hal tersebut berarti pula memahami tujuan belajar. Jadi, motivasi intrinsik adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan, dan membangkitkan seseorang untuk belajar.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar seorang seseorang tidaklah mesti datang dari dalam dirinya bersifat intrinsik, tetapi ada kalanya semangat belajar seseorang ditimbulkan oleh dorongan yang muncul dari luar dirinya yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Di antara definisi motivasi ekstrinsik yang sudah lazim adalah:

Menurut Nasution, mengemukakan pendapatnya tentang motivasi ekstrinsik bahwa tujuan-tujuan itu terletak di luar perbuatan itu, yakni tidak terkandung di dalam perbuatan itu sendiri.[43]

---

[42] Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar,* (Jakarta: Rajawali, 1991), cet. 11, Hal. 216.
[43] S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar, Eds. 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai segala hal dan keadaan yang datang dari luar diri seseorang (seseorang) yang dapat menggerakkan dan mendorong semangat dan keinginannya untuk selalu rajin mengikuti pelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, diharapkan guru selalu mengusahakan timbulnya motivasi pada diri seseorang, dengan berbagai cara antara lain:

(1) Menciptakan suasana belajar yang positif

(2) Menciptakan keberhasilan belajar

(3) Memberi contoh yang baik dan sesuai dengan perkembangan seseorang

(4) Memberikan hasil-hasil yang dicapai seseorang

(5) Memberi penghargaan atas prestasi yang dicapai seseorang.

c) Fungsi Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Setiap kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pelajaran yang diberikan. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberhasilan suatu usaha dalam mencapai tujuan, sangatlah ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi. Prestasi yang baik akan sulit di dapat tanpa adanya usaha untuk mengatasi permasalahan atau kesulitan. Proses usaha dalam menyelesaikan kesulitan tersebut memberikan dorongan yang sungguh kuat. Dalam Islam secara jelas menerangkan bahwa motivasi dalam usaha untuk mengatasi kesulitan sangatlah berhubungan erat dengan keberhasilan seseorang. Sebagaimana firman Allah:

يُغَيِّرُوا مَا لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَال

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS.Ar Ra'd [13]: 11).[44]

Dari ayat di atas, bisa diketahui bahwa motivasi memiliki fungsi yang sangat besar dalam mencapai tujuan, yaitu mencapai cita-cita, keberhasilan atau adanya perubahan dalam diri seseorang.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

(1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai motor atau penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

[44] Ibid Al Hikmah,,,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

(3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang seseorang yang ingin pandai, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[45]

C. Komunikasi Satu Arah

Dalam memberikan semangat belajar dan wawasan keagamaan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, LPM Solidaritas menggunakan buletin yang diterbitkan dalam waktu dua bulan sekali. Buletin tersebut sebagai bentuk komunikasi yang diberikan atau sebagai sarana dalam mengembangkan pengetahuan, dari buletin tersebut mahasiswa akan mendapatkan informasi baik berupa nilai agama maupun pengetahuan umum.

Hal ini tentunya tentunya akan muncul beberapa argumen, yang keluar dari hasil membaca karya buletin, tetapi pembaca atau khalayak tidak bisa langsung menanggapi atau memberikan masukan terkait penulisan maupun opini yang ada didalam buletin Solidaritas. Maka dari itu, komunikasi ini hanya berjalan satu arah dikarenakan para

[45] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), cet. IX, Hal. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa atau khalayak tidak bisa langsung menanggapi tulisan atau opini yang di hasilkan dari buletin Solidaritas. Berbeda dengan komunikasi yang bermodel alur dua tahap atau banyak tahap yang langsung bisa mengembalikan argumen atau memberikan tanggapan kepada pemberi informasi atau komunikan.

Model komunikasi satu arah atau disebut dengan model jarum injeksi secara substansial, model ini adalah *one step flow*, artinya arus komunikasi berjalan satu arah (dari media massa ke *audience*). Dasar yang melatarbelakangi model ini adalah keyakinan bahwa khalayak itu bersikap pasif terhadap berbagai macam informasi yang disebarkan atau disiarkan media massa, sebaliknya media aktif untuk memengaruhi *audience.* Akibatnya, berbagai informasi yang datang dari media kepada khalayak akan selalu mengenai *audience.* Teori ini juga disebut teori peluru (*bullet theory*).

Ditinjau dari segi efeknya, pesan media menurut asumsi model ini sangatlah kuat. Pesan media diibaratkan bagai melesatnya sebutir peluru yang datang mencari sasaran yang sulit bagi a*udience* untuk menghindar. Model alir satu tahap hampir menyerupai model jarum hipodermik. Kesamaannya, saluran media massa langsung berhubungan dengan audiesnya. Dengan kata lain, pesan media mengalir tanpa perantara (*audience* bisa mengakses langsung media).[46]

Model ini dinilai sebagai model klasik atau model pemula komunikasi yang dikembangkan sejak Aristoteles, kemudian Lasswell hingga Shannon dan Weaver.

[46] *Ibid* Nuruddin,,,148-150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aristoteles yang hidup pada saat komunikasi retorika sangat berkembang di Yunani, terutama keterampilan orang membuat pidato pembelaan dimuka pengadilan dan rapat-rapat umum yang dihadiri oleh rakyat. Atas dasar itu, Aristoteles membuat model komunikasi yang terdiri atas tiga unsur yakni:[47]

Siapa - Mengatakan Apa - Kepada Siapa

Model tersebut telah mempengaruhi Harold D. Lasswell menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanya dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which medium* (dalam media apa), to *whom* kepada siapa, dan dengan *what effect* atau apa efeknya.

Bila dilihat dengan jelas *who* menunjuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi.yang memulai komunikasi ini dapat berupa seseorang dapat juga sekelompok orang seperti organisasi atau persatuan.

Pertanyaan kedua adalah *says what* atau apa yang dikatakan. Pertanyaan ini berhubungan dengan isi komunikasi atau isi pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Pertanyaan ketiga adalah *to whom*, pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi *audience* atau penerima komunikasi atau dengan kata lain kepada siapa komunikator berbicara atau kepada siapa pesan diberikan.

[47] Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan keempat adalah *thought what* atau melalui media apa. Yang dimaksud dengan media adalah apa yang digunakan atau alat komunikasi, seperti berbicara, gerak badan kontak mata, sentuhan, radio, televise, surat buku dan gambar.

Dan pertanyaan yang terakhir dari model Lasswel ini adalah *what effect* atau apa efeknya dari komunikasi tersebut. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan dua hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut. Kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi, akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang lain.[48]

Dalam proses komunikasi yang digambarkana Shannon, salah satu unsure yang paling penting ialah gangguan (*Noise*). Gangguan disini menunjukan adanya rintangan yanag terjadi pada saluran sehingga menghasilkan pesan yang berbeda seperti yang transmite oleh sumber. Sehingga Shannon dan Weaver menyarankan untuk mengatasi gangguan tersebut lebih dahulu.

Tetapi pada dasarnya untuk mengetahui kecermatan sinyal tersebut harus menggunakan kuantitatif. Dari tiga model diatas dasar komunikasi diperoleh kesan bahwa semua model tersebut memiliki sifat satu arah (linear), serta terlalu menekankan peranan sumber dan media.

Komunikasi dalam Solidaritas memiliki bentuk atau model satu arah dengan penjelasan sebagaimana sebelumnya oleh Lasswell,

[48] *Ibid* Arni,,5-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga LPM Solidaritas membahas pengetahuan keagamaan kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya melalui tulisan ataupun produknya sesuai dengan khalayak yang dalam persepsinya tidak sama dalam menanggapi karena tidak langsung berbeda dengan komunikasi dua arah yang bisa langsung ada timbal balik komunikasi.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tinjauan peneliti di beberapa perpustakaan, peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan media cetak yaitu di antaranya:

No.	Nama Penyusun dan Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Ach. Wildan Rachmana, komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2016	Opini mahasiswa aktifis lembaga pers mahasiswa (LPM) UIN Sunan Ampel Surabaya tentang surat kabar harian di Surabaya	Pentingnya Peran lembaga pers mahasiswa	Fokus terhadap opini dari surat kabar harian di Surabaya
2.	Khuriyati, KPI, UIN Kalijaga Yogyakarta, 2016	Analisa wacana terhadap teks berita tuntutan pembubaran FPI pada SKH Kompas edisi februari 2012	Peran media untuk menyampaikan berita	Terletak pada strategi yang di gunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Alfia Nurlayla, KPI, UIN Syarif Hidayatullah	Analisis isi pesan akhlak dalam novel khadijah 'ketika rahasia mimi tersingkap " karya Sibel Eraslan	Analisis isi pesan	Membahas karya novel
4.	Ending Astuti, KPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010	Mekanisme kerja redaksi surat kabar harian Jogja (HARJO)	Membahas tentang lembaga pers mahasiswa	Terfokus pada pengelolaan redaksi
5.	Maria Ulfah, KPI, UIN Syarif Hidayatullah, 2009	Respon mahasiswa jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi 2004-2007 terhadap kebebasan pers di Indonesia	Media sebagai sarana pengembangan pengetahuan	Fokus pengaruh atau respon yang diberikan

Gambar tabel 2.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id